

---

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALITAS GURU  
TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI 1 TEPUS**

---

**Penulis 1: Mutmainah**  
**Penulis 2: Purwanto**  
**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Email: [mutmainah112@gmail.com](mailto:mutmainah112@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, (2) mengetahui pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru, (3) mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru secara sendiri dan bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden adalah 38 guru SMK Negeri 1 Tepus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *SPSS Statistics 21* dengan analisis deskriptif, korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru sebesar 15,7% berdasarkan (*R Square*) sebesar 0,157; (2) Profesionalitas Guru berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru sebesar 26,3% berdasarkan (*R Square*) sebesar 0,263; (3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru sebesar 35% berdasarkan (*R Square*) sebesar 0,350. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru sebaiknya ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja guru SMK Negeri 1 Tepus. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pemantapan indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru SMK Negeri 1 Tepus.

**Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Kinerja Guru**

---

***THE INFLUENCE OF LEADERSHIP PRINCIPAL AND  
TEACHER'S PROFESSIONALISM TOWARD  
TEACHER'S PERFORMANCE OF SMK NEGERI 1 TEPUS***

---

**ABSTRACT**

*The research aims to: (1) know the influence of Leadership Principal on Teacher's Performance, (2) know the influence of Teacher's Professionalism on Teacher's Performance, (3) know the influence Leadership Principal and Teacher's Professionalism individually and together to Teacher's Performance. The research used ex post facto based quantitative approach. The dependent variable in this research was the teacher's performance. The independent variable in this study was Leadership Principal and Teacher's Professionalism. The respondents were 38 teachers of SMK Negeri 1 Tepus. The data collected by observation, questionnaire, and documentation. The data analyzed by SPSS Statistics 21 used analisis deskriptive, correlations, and regressions method. The study identified that: (1) Leadership Principal has influence on the Teacher's Performance about 15,7% based (*R Square*) 0,157; (2) Teacher's Professionalism has influence on the Teacher's Performance about 26,3% based (*R Square*) 0,263; (3) Leadership Principal and Teacher's Professionalism had influence on The Teacher's Performance is about 35% based (*R Square*) 0,350. Based on the result of the research, the Leadership Principal variable and Teacher's Professionalism variable will better to show up, so that the Teacher's Performance up too. The improvement can be done through strengthening the indicators of Leader Principal and Teacher's Professionalism.*

**Keywords: Leadership Principal, Teacher's Professionalism, Teacher's Performance**

## **PENDAHULUAN**

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam dunia pendidikan cukup banyak, yakni sebagai pentransfer ilmu, pendidik, pengayom, dan pembina bagi siswa. Banyak peran yang harus dikerjakan guru, telah membuat guru menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerja.

Guru digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu guru kelas, guru mata pelajaran serta guru bimbingan dan konseling. Guru kelas memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran, kecuali mata pelajaran jasmani dan agama. Kemudian, guru mata pelajaran, yaitu guru yang memiliki tugas, tanggungjawab, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan bidangnya. Adapun guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Semua jenis golongan guru harus dapat diperankan dengan baik, sehingga diperoleh hasil yang baik bagi siswa ditinjau dari segi afektif, kognitif, dan psikomotor.

Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas akan dinilai melalui penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan tugas disebut Penilaian Kinerja Guru (PKG). Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 "Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan. "

Hasil penilaian kinerja guru diharapkan dapat bermanfaat bagi penentuan kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru. Penilaian kinerja guru merupakan acuan bagi sekolah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Kemudian, penilaian kinerja guru dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui tugas-tugas, sehingga dapat dijadikan sarana perbaikan kualitas kinerja. Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) berbeda-beda. Martinis Yamin dan Maisah (2010: 43) menyatakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu tiap guru;
- 2) Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja kepada guru;
- 3) Faktor tim meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim."

Pendapat Martinis Yamin dan Maisah di atas menunjukkan bahwa perbedaan hasil PKG dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu individu setiap guru, kepemimpinan, dan rekan kerja. Faktor yang berasal dari setiap individu dapat ditunjukkan melalui pengetahuan dan keterampilan. Selain faktor individu, rekan dan lingkungan kerja juga akan berpengaruh terhadap hasil PKG, sebab faktor ini akan berdampak pada semangat kerja guru. Hasil PKG juga dapat ditentukan oleh faktor kepemimpinan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolah bertugas mengatur guru secara penuh. Faktor kepemimpinan inilah yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru di setiap sekolah.

Kepala sekolah tidak hanya sekadar mengatur, tetapi juga berperan sebagai motivator kepada warga sekolah. Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013: 5) mengemukakan bahwa "Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang terdapat interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengkoordinasi." Oleh sebab itu, hubungan kepala sekolah dengan warga sekolah harus dijaga dengan komunikasi yang baik. Kepala sekolah harus mampu memotivasi bawahan, sehingga dapat meningkatkan semangat kerja bawahan.

SMK Negeri 1 Tepus merupakan sekolah menengah kejuruan yang berdiri tahun 2008 dengan tiga kompetensi keahlian, yaitu Administrasi Perkantoran, Audio Video, dan Teknik Otomotif. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang disiplin. Kedisiplinan tersebut dapat ditunjukkan melalui ketepatan

waktu masuk jam kerja dan keberadaan kepala sekolah saat kegiatan belajar mengajar masih berlangsung.

Masalah lain yang dapat terdapat pada kurang terjalannya komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah. Komunikasi interpersonal yang kurang tersebut disebabkan oleh waktu berkomunikasi yang kurang. Kepala sekolah memiliki tugas memimpin warga sekolah sekaligus mengajar. Selain komunikasi interpersonal yang kurang, guru memiliki jam mengajar yang sangat padat, karena jumlah guru yang belum memadai. Oleh sebab itu, guru memiliki kesulitan untuk bertukar pikiran atau diskusi secara langsung dengan kepala sekolah.

SMK Negeri 1 Tepus memiliki guru sejumlah 38 orang. Jumlah tersebut dirasa kurang cukup untuk mengampu 3 kompetensi keahlian. Menurut Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 dan Permendiknas Nomor 30 Tahun 2011 pasal 1 “Beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau pemerintah daerah”. Pada kenyataannya, jumlah jam mengajar guru di SMK Negeri 1 Tepus mencapai 38 jam, sehingga mengakibatkan beban kerja guru menjadi bertambah.

Semakin bertambah beban kerja guru untuk mengajar di kelas dapat menyebabkan energi guru menjadi terforsir dan pembelajaran kurang efektif, sebab guru masih memiliki tugas lain yang tidak berkenaan langsung dengan proses pembelajaran. Tugas-tugas lain yang dilakukan oleh guru meliputi wali kelas, pembina OSIS, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, dan guru piket. Semua tugas tersebut masih dikeluhkan oleh beberapa guru, karena untuk mengajar saja sudah menguras tenaga dan pikiran. Setelah diselenggarakannya Penilaian Kinerja Guru masih ada evaluasi mengenai kinerja guru dari pihak pengawas PKG. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memberi koreksi dan saran pada kinerja guru secara keseluruhan dan secara khusus yaitu pada penggunaan media pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2013: 88) “Kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerja sebagai akumulasi dari hasil pengetahuan, keterampilan, nilai, dan

sikap yang telah dimilikinya.” Oleh sebab itu, kondisi yang terdapat di SMK Negeri 1 Tepus menunjukkan bahwa kinerja atau unjuk kerja guru belum optimal.

Berdasarkan wawancara dengan dua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tepus pada bulan April 2016, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru SMK Negeri 1 Tepus terbatas pada metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan terlalu mengandalkan modul. Oleh sebab itu, proses pembelajaran kurang menarik. Metode ceramah dan media pembelajaran dengan modul dalam pembelajaran yang kurang menarik telah membuat siswa merasa bosan. Realita ini menunjukkan bahwa profesionalitas atau kemampuan guru dalam menjalankan profesinya masih kurang.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tepus.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tepus yang beralamatkan di Krakal, Pulegundes, Tepus. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2016 sampai Juni 2016.

### **Subyek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga seluruh guru dijadikan subyek dalam penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini guru SMK Negeri 1 Tepus sejumlah 38 guru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, kuesioner tertutup, dan pedoman dokumentasi.

### **Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen diharapkan bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga diharapkan hasil penelitian

akan menjadi valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dilakukan pada guru SMK Negeri 1 1 Yogyakarta sejumlah 33 guru. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson, koefisien reliabilitas kepala sekolah 0,960 (sangat kuat), profesionalitas guru sebesar 0,940 (sangat kuat), dan kinerja guru sebesar 0,983 (sangat kuat).

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif data yang meliputi harga rerata, modus, rentang, nilai maksimal, nilai minimal, distribusi frekuensi, dan analisis yang dipakai yaitu tabel distribusi frekuensi, histogram, kecenderungan variabel, dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, analisis regresi sederhana satu prediktor dan analisis regresi dua prediktor.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) diukur melalui angket dengan 28 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 38 responden diperoleh skor tertinggi 94, skor terendah 78, skor median 87,50, skor rata-rata 85,97, modus dari data tersebut 90 dan standar deviasinya 5,012. Skor maksimal ideal =  $28 \times 4 = 112$ . Perhitungan banyak kelas dihitung dengan rumus Sturges Rule yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$ ; sehingga perhitungannya  $= 1 + (3,3) \cdot 1,58 = 6,214$ , sehingga diperoleh kelas sebanyak 6 kelas. Rentang kelas dapat dihitung dengan rumus = skor maksimum – skor minium. Maka rentang data =  $94 - 78 = 16$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $16 : 6 = 2,667$  dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

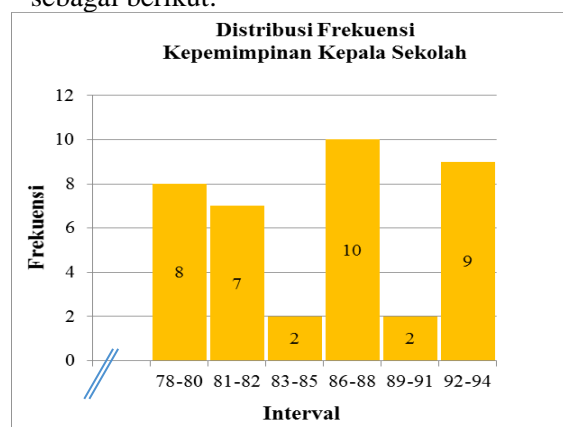
**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	78-80	8	21%
2	81-82	7	18%
3	83-85	2	5%
4	86-88	10	26%
5	89-91	2	5%
6	92-94	9	24%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 distribusi frekuensi kelas interval data variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa: kelas interval 78 sampai dengan 80 sebanyak 8 siswa sebesar 21%, kelas interval 81 sampai dengan 82 sebanyak 7 siswa sebesar 5 %, kelas interval 83 sampai dengan 85 sebanyak 2 siswa sebesar 5%, kelas interval 86 sampai dengan 88 sebanyak 10 siswa sebesar 26%, kelas interval 89 sampai dengan 91 sebanyak 2 siswa sebesar 5%, kelas interval 92 sampai dengan 94 sebanyak 9 siswa sebesar 24%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah tersebut, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah yang tersaji dalam Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

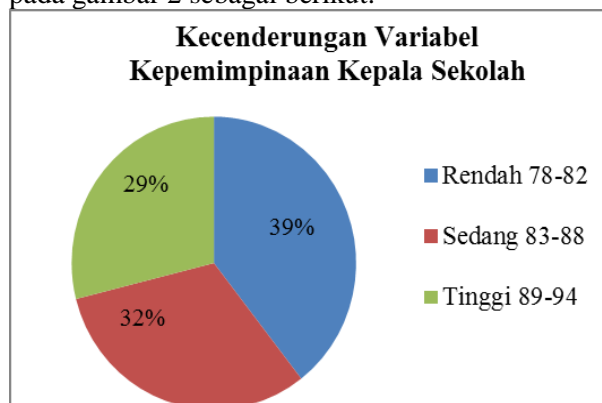
Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal (Mi)

kepemimpinan kepala sekolah adalah 86 dan standar deviasi ideal (SDi) adalah 3. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kecenderungan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
1	Rendah	78-82	15	39%
2	Sedang	83-88	12	32%
3	Tinggi	89-94	11	29%
<b>Total</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 tentang kecenderungan variabel kepemimpinan kepala sekolah, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori rendah dengan skor kurang antara 78 sampai 82 memperoleh persentase sebesar 39% (15 responden), kategori sedang dengan skor antara 83 sampai 88 memperoleh persentase sebesar 32% (12 responden), dan kategori tinggi dengan skor lebih antara 89 sampai 94 memperoleh persentase 29% (11 responden). Data tersebut menunjukkan bahwa kategori rendah memiliki persentase terbesar yaitu 39%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Tepus masih rendah. Adapun gambaran kecenderungan variabel kepemimpinan kepala sekolah yang digambarkan dengan *pie chart* pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Kepemimpinan Kepala Sekolah

## 2. Profesionalitas Guru

Variabel profesionalitas guru (X2) diukur melalui angket dengan 22 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 38 responden diperoleh skor tertinggi 76, skor terendah 62, skor median 68,50, skor rata-rata 68,32, modus dari data tersebut 65 dan standar deviasinya 4,294. Skor maksimal ideal =  $22 \times 4 = 88$ . Perhitungan banyak kelas dihitung dengan rumus *Sturges Rule* yaitu =  $k = 1$

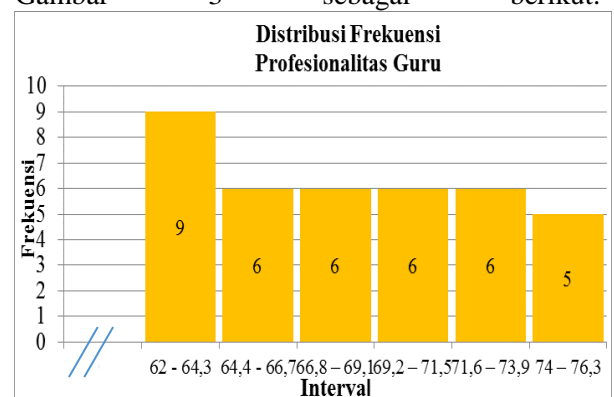
+  $3,3 \log n$ ; sehingga perhitungannya =  $1 + (3,3) \cdot 1,58 = 6,214$ , sehingga diperoleh kelas sebanyak 6 kelas. Rentang kelas dapat dihitung dengan rumus = skor maksimum – skor minimum. Maka rentang data =  $76 - 62 = 14$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $14 : 6 = 2,333$ . Distribusi frekuensi variabel profesionalitas guru disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Profesionalitas Guru (X2)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	62 - 64,3	9	24%
2	64,4 - 66,7	6	16%
3	66,8 - 69,1	6	16%
4	69,2 - 71,5	6	16%
5	71,6 - 73,9	6	16%
6	74 - 76,3	5	13%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada Tabel 3 distribusi frekuensi kelas interval data variabel profesionalitas guru menunjukkan: kelas interval 62 sampai dengan 64,3 sebanyak 9 siswa sebesar 24%, kelas interval 64,4 sampai dengan 66,7 sebanyak 6 siswa sebesar 16%, kelas interval 66,8 sampai dengan 69,1 sebanyak 6 siswa sebesar 16%, kelas interval 69,2 sampai dengan 71,5 sebanyak 6 siswa sebesar 16%, kelas interval 71,6 sampai dengan 73,9 sebanyak 6 siswa sebesar 16%, kelas interval 74 sampai dengan 76,3 sebanyak 5 siswa sebesar 13%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel profesionalitas guru tersebut, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel profesionalitas guru yang tersaji dalam Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Profesionalitas Guru

Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk

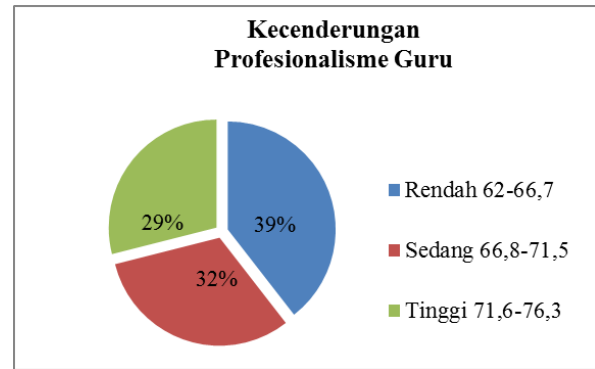
kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal (Mi) profesionalitas guru adalah 69 dan standar deviasi ideal (SDi) adalah 2,3. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4. Kecenderungan Profesionalitas Guru (X2)**

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
1	Rendah	62-66,7	15	39%
2	Sedang	66,8-69,1	11	29%
3	Tinggi	71,3-76,3	12	32%
<b>Total</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 tentang kecenderungan variabel profesionalitas guru, menunjukkan bahwa profesionalitas guru dalam kategori rendah dengan skor 62 sampai 66,7 memperoleh persentase sebesar 39% (15 responden), kategori sedang dengan skor lebih 66,8 sampai 69,1 memperoleh persentase sebesar 29% (11 responden), dan kategori tinggi dengan skor 71,3 sampai 76,3 memperoleh persentase 32% (12 responden). Data tersebut menunjukkan bahwa kategori rendah memiliki persentase terbesar yaitu 39%, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru SMK Negeri 1 Tepus masih rendah. Adapun gambaran kecenderungan variabel profesionalitas guru dengan *pie chart* pada gambar 6 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 13 tentang distribusi kecenderungan variabel profesionalitas guru, menunjukkan bahwa profesionalitas guru dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 66,3 memperoleh persentase sebesar 39% (15 responden), kategori sedang dengan skor lebih dari sama dengan 66,3 kurang dari 71,3 memperoleh persentase sebesar 29% (11 responden), dan kategori tinggi dengan skor lebih dari sama dengan 71,3 memperoleh persentase 32% (12 responden). Data tersebut menunjukkan bahwa kategori rendah memiliki persentase terbesar yaitu 39%, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru SMK Negeri 1 Tepus masih rendah. Adapun gambaran kecenderungan variabel profesionalitas guru dengan *pie chart* pada gambar 4 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Profesionalitas Guru (X2)

### 3. Kinerja Guru

Variabel kinerja guru (Y) diukur melalui angket dengan 32 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 38 responden diperoleh skor tertinggi 109, skor terendah 86, skor median 101, skor rata-rata 99,95, modus dari data tersebut 101 dan standar deviasinya 6,354. Skor maksimal ideal =  $32 \times 4 = 128$ . Perhitungan banyak kelas dihitung dengan rumus *Sturges Rule* yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$ ; sehingga perhitungannya  $= 1 + (3,3) \cdot 1,58 = 6,214$ , sehingga diperoleh kelas sebanyak 6 kelas. Rentang kelas dapat dihitung dengan rumus = skor maksimum – skor minimum. Maka rentang data =  $109 - 86 = 23$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $23 : 6 = 3,83$  dibulatkan menjadi 4. Berikut ini disajikan tabel nomor 5 tentang distribusi frekuensi variabel kinerja guru:

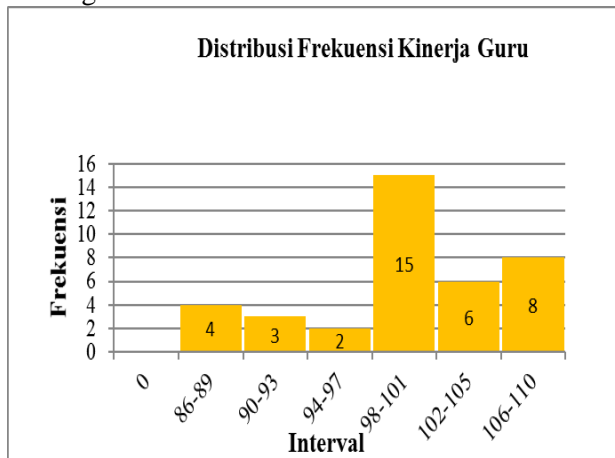
**Tabel 5. Distribusi Kinerja Guru (Y)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	86-89	4	11%
2	90-93	3	8%
3	94-97	2	5%
4	98-101	15	39%
5	102-105	6	16%
6	106-110	8	21%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada Tabel 5 distribusi frekuensi kelas interval data variabel kinerja guru menunjukkan: kelas interval 86 sampai dengan 89 sebanyak 4 siswa sebesar 11%, kelas interval 90 sampai dengan 93 sebanyak 3 siswa sebesar 8%, kelas interval 94 sampai dengan 97 sebanyak 2 siswa sebesar 5%, kelas interval 98 sampai dengan 101 sebanyak 15 siswa sebesar 39%, kelas interval 102 sampai dengan 105 sebanyak 6 siswa sebesar 16%, kelas interval 106 sampai dengan 110 sebanyak 8 siswa sebesar 21%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kinerja guru tersebut, maka dapat

digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel kinerja guru yang tersaji dalam Gambar 5 sebagai berikut:



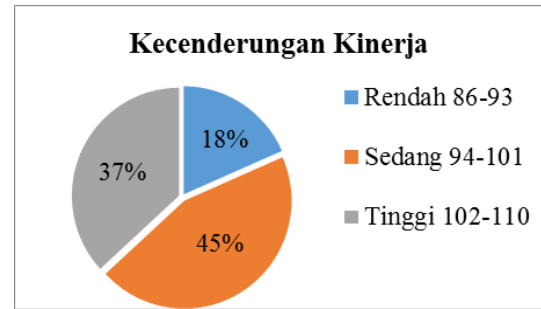
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal (Mi) kinerja guru adalah 97,5 dan standar deviasi ideal (SDi) adalah 4. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Kinerja Guru

Kecenderungan Variabel				
No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
1	Rendah	86-93	7	18%
2	Sedang	94-101	17	45%
3	Tinggi	102-110	14	37%
<b>Total</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 tentang kecenderungan variabel kinerja guru, menunjukkan bahwa kinerja guru dalam kategori rendah dengan skor 86 sampai 93 memperoleh persentase sebesar 18% (7 responden), kategori sedang dengan skor 94 sampai 101 memperoleh persentase sebesar 45% (17 responden), dan kategori tinggi dengan skor 102 sampai 110 memperoleh persentase 37% (14 responden). Data tersebut menunjukkan bahwa kategori sedang memiliki persentase terbesar yaitu 45%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 1 Tepus berada pada kategori sedang. Adapun gambaran kecenderungan variabel kinerja guru yang digambarkan dengan *pie chart* pada gambar nomor 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Variabel Kinerja Guru (Y)

## Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 21*. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier. Pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,898	Sig $> 0,05$	Linier
Profesionalitas Guru	0,674	Sig $> 0,05$	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas maka dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru terdapat hubungan yang linier dengan hasil nilai signifikansi  $0,898 > 0,05$ . Selanjutnya profesionalisme guru pada kinerja guru menunjukkan hasil  $0,674 > 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan linier.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam hubungan antara variabel bebas. Adapun untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Penentuan terjadi multikolinearitas atau tidak, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi

multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,956	1,081	Tidak terjadi multikolinieritas
Profesionalitas Guru	0,956	1,081	Tidak terjadi multikolinieritas

## Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Linear Sederhana

#### a. Hipotesis 1

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Pengujian H1 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Constant	Unstandardized Coefficients	R	R Square	Adjusted R Square	t-Statistic	F	Sig
57,455	0,494	0,397	0,157	0,134	2,594	6,728	0,014

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 9, dapat dibuat suatu persamaan untuk Hipotesis 1 (H1), yaitu:  $Y = 57,455 + 0,494 X_1$

Berdasarkan data nilai koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,494 artinya terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Nilai R sebesar 0,494 yang berarti mendekati 0 atau bernilai positif, nilai R semakin mendekati 0 atau bernilai positif maka hubungan positif, sebaliknya jika R kurang dari nol maka bernilai negatif atau tidak ada korelasi. Nilai R sebesar 0,494 menggambarkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru bernilai positif atau terdapat korelasi. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,157 menunjukkan bahwa

kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 16%, sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan *analysis of variance* (ANOVA) dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 6,728 dan F tabel dari populasi yang berjumlah 38 sebesar 3,27 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti signifikan, sedangkan nilai t hitung sebesar 2,594 (di atas nilai t tabel yaitu 0,320) mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,494), F hitung > F tabel (6,728 > 3,27) dan t hitung > t tabel (2,594 > 0,320) maka H1 diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

#### b. Hipotesis 2

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Pengujian H2 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru**

Constant	Unstandardized Coefficients	R	R Square	Adjusted R Square	t-Statistic	F	Sig
48,112	0,759	0,513	0,263	0,242	3,583	12,841	0,001

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 10, dapat dibuat suatu persamaan untuk Hipotesis 2 (H2), yaitu:  $Y = 48,112 + 0,759 X_2$

Berdasarkan data nilai koefisien regresi profesionalitas guru sebesar 0,759 artinya terdapat hubungan positif antara profesionalitas guru terhadap kinerja guru, semakin tinggi profesionalitas guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Nilai R sebesar 0,513 mendekati 0 atau bernilai positif, nilai R semakin mendekati 0 atau bernilai positif maka hubungan positif,



sebaliknya jika R kurang dari nol maka bernilai negatif atau tidak ada korelasi. Nilai R sebesar 0,513 menggambarkan bahwa hubungan antara profesionalitas guru dengan kinerja guru bernilai positif atau menggambarkan adanya korelasi yang positif. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh profesionalitas guru sebesar 26,3%, sedangkan sisanya 73,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan *analysis of variance* (ANOVA) dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 12,841 dan F tabel dari sampel yang berjumlah 38 sebesar 3,27 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti signifikan, sedangkan nilai t hitung sebesar 3,583 (di atas nilai t tabel yaitu 0,320) mengindikasikan bahwa profesionalitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh profesionalitas guru yang signifikan juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,759), F hitung > F tabel (12,841 > 3,27) dan t hitung > t tabel (3,583 > 0,320) maka H1 diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru terhadap kinerja guru.

## 2. Analisis Linear Berganda

### a. Hipotesis 3

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Profesionalitas Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Pengujian H3 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru**

Model	Constant	Unst. Coefficients	R	R2	Adj R Square	t-Statistik	F	Sig
1	22,1	(b1) 0,377	0,59	0,35	0,313	2,17	9,43	0,001
2	52	(b2) 0,665	0,72	0,52	0,242	3,22	12,84	0,001

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 11, maka dapat dibuat persamaan untuk Hipotesis 3 (H3) sebagai berikut:  $Y = 22,152 + 0,377 X_1 + 0,665 X_2$

Berdasarkan data nilai koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,377 dan profesionalitas guru sebesar 0,665 artinya terdapat hubungan positif antara profesionalitas guru terhadap kinerja guru, semakin tinggi profesionalitas guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Nilai R sebesar 0,592 mendekati 0 atau bernilai positif, nilai R semakin mendekati 0 atau bernilai positif maka korelasi positif, sebaliknya jika R kurang dari nol maka bernilai negatif atau tidak ada korelasi. Nilai R sebesar 0,592 menggambarkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru dengan kinerja guru bernilai positif atau menggambarkan adanya korelasi yang positif. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,350 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh Profesionalitas Guru sebesar 35%, sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan *analysis of variance* (ANOVA) dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 9,437 dan F tabel dari populasi yang berjumlah 38 sebesar 3,27 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti signifikan. Melihat nilai F hitung sebesar 9,437 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tepus

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,494 serta signifikansi 0,014.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,397 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 15,7%, sedangkan sisanya 88,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai F hitung > F tabel (6,728 > 3,27) serta t hitung > t tabel (2,594 > 0,320) pada taraf signifikansi 5% yang berarti H1 dapat diterima bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya, untuk kecenderungan variabel kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Tepus masih dalam kategori rendah, yaitu 39%. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 tepus masih rendah.

Hasil uji hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Martinus Yamin dan Maisah (2010: 43), yaitu "faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja kepada guru". Oleh sebab itu, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam hal ini SMK N 1 Tepus, maka kinerja guru semakin meningkat dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien kepemimpinan kepala sekolah bertanda positif. Akan tetapi, kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Tepus masih rendah, sehingga masih diperlukan perbaikan.

## 2. Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru SMK N 1 Tepus

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa profesionalitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,759 dengan signifikansi 0,001.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh profesionalitas guru sebesar 26,3%, sedangkan sisanya 73,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $12,841 > 3,27$ ) serta  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,583 > 0,320$ ) pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_2$  dapat diterima bahwa profesionalitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya, kecenderungan profesionalitas guru masih rendah, yaitu sebesar 39% masih berada pada kategori rendah.

Menurut Permendiknas, terdapat tuntutan bagi guru, yaitu Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengenai kualifikasi dan kompetensi pendidik bahwa guru mempunyai kompetensi profesional. Hasil ini juga telah sesuai dengan kajian teori yang menyimpulkan bahwa profesionalitas merupakan kecakapan dan komitmen guru

dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat mempengaruhi kinerja/hasil kerjanya.

## 3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru SMK N 1 Tepus

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan Uji  $F$ , diperoleh nilai hasil  $F$  hitung 9,437 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga dinyatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara serentak signifikan mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,350 maka model regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru dapat mempengaruhi kinerja guru sebesar 35%. Angka ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 35%, sedangkan sisanya 65% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membuat guru nyaman dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor dari luar guru yang dapat menggerakkan guru dalam bekerja, sebab kepala sekolah merupakan pemimpin utama di sekolah. Selain kepemimpinan kepala sekolah, secara pribadi seorang guru harus profesional dalam menjalankan profesinya. Profesionalitas guru ialah komitmen guru dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru, sehingga profesionalitas guru dapat mempengaruhi kinerja guru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Tepus yang dapat dibuktikan dengan hasil regresi  $t$  hitung sebesar 2,594 lebih besar dari  $t$  tabel 0,320 dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*)

sebesar 0,157 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 15,7%.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Tepus yang dapat dibuktikan dengan hasil regresi  $t$  hitung profesionalitas guru sebesar 3,583 lebih besar dari  $t$  tabel 0,320 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh profesionalitas guru terhadap kinerja guru yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh profesionalitas guru sebesar 26,3%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 yang dapat dibuktikan dengan hasil regresi  $F$  hitung sebesar  $9,437 > 3,27$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,350, sehingga menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru sebesar 35%.

#### Saran

1. Kepala sekolah sebaiknya meningkatkan jalinan hubungan yang lebih dekat dengan guru-guru, dengan meningkatkan komunikasi interpersonal baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung dapat dilakukan dimulai dari saling tegur sapa dan diskusi dengan bertatap muka, sedangkan komunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan cara memberikan saran dan balasan setiap dibutuhkan guru.
2. Profesionalitas guru sebaiknya ditingkatkan dengan terus berkomitmen untuk meningkatkan profesionalitasnya secara berkelanjutan berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesi guru. Cara peningkatan dapat dilakukan dengan memenuhi standar dan kode etik guru dengan upaya menjadi teladan yang baik bagi siswa dan dapat menjaga kehormatan sebagai seorang guru.
3. Guru mengikuti program-program yang diselenggarakan dan melakukan pengembangan diri sendiri dengan belajar sesuai kompetensi keahlian yang diampu dan pengetahuan umum pendidik. Melalui program-program tersebut, guru dapat

meningkatkan kecakapannya sebagai guru. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin dan Maisah. (2010). *Standardisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 dan Permendiknas Nomor 30 Tahun 2011.
- Veithzal Rivai. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

